

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

MI Ulumul Qur'an Barito Kuala merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Desa Sungai Gampa Asahi. Adapun lokasi MI Ulumul Qur'an ini letak geografisnya sangat cocok untuk proses belajar mengajar karena terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan peserta didik tetap belajar dengan nyaman.

Batas-batas dari lokasi MI Ulumul Qur'an Barito Kuala adalah sebelah selatan, barat dan utara berbatasan dengan area persawahan Madrasah dan masyarakat sekitar. Adapun sebelah utara berbatasan dengan sungai Asahi yang merupakan anak Sungai Barito.

2. Sejarah Singkat Berdirinya MI Ulumul Qur'an Barito Kuala

Awal mula berdirinya MI Ulumul Qur'an Barito Kuala ini tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat

laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Rantau Badauh pada umumnya dan masyarakat Sungai Gampa Asahi pada khususnya.

Pada bulan Juli 2012 adalah tahun pertama MI Ulumul Qur'an menerima peserta didik baru dengan ajaran baru. Awalnya MI Ulumul Qur'an ini kurang diminati, namun sekarang lembaga ini menjadi prioritas Orangtua untuk menyekolahkan anaknya-anaknya. Hingga saat ini jumlah peserta didik di MI Ulumul Qur'an mencapai 94 peserta didik.

Pada mulanya bangunan ruang kelas MI Ulumul Qur'an Barito Kuala masih menumpang di MTs Ulumul Qur'an. Seiring berjalannya waktu disertai usaha dan keridhaan Allah Swt. kini MI Ulumul Qur'an Barito Kuala ini sudah memiliki gedung sendiri. Pada awal berdiri, MI Ulumul Qur'an memiliki guru sebanyak 4 orang, kini sudah bertambah menjadi 10 orang. Selain itu, jumlah peserta didik setiap tahun semakin meningkat. Sejak awal berdiri hingga sekarang (mengadakan observasi) kepemimpinan di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala dipimpin oleh Abdurrahman Addiba'i, S.Pd.

3. Keadaan peserta didik MI Ulumul Qur'an Barito Kuala

Tabel II: jumlah peserta didik periode 2020-2021 MI Ulumul Qur'an Barito Kuala.

NO.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	14	13	27
2.	II	11	9	20
3.	III	7	3	10
4.	IV	4	4	8
5.	V	11	6	17
6.	VI	7	5	12
Total		54	40	94

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Barito Kuala.

Berdasarkan tabel II keadaan murid pada MI Ulumul Qur'an Barito Kuala pada tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 94 peserta didik yang terdiri dari 54 laki-laki dan 40 perempuan.

4. Keadaan guru di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala

Data keadaan tenaga guru yang bertugas di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala secara lengkap tersebut dalam Tabel III berikut:

Tabel III: jumlah tenaga guru periode 2020-2021 MI Ulumul Qur'an Barito Kuala.

NO.	Nama guru	Pendidikan terakhir	Jabatan	Status kepegawaian	Sertifikasi	
					Ada	Tidak
1.	Abdurrahman Addiba'i, S.Pd	S1	Kamad	GTY		√
2.	Marlina, S.Pd	S1	Guru	GTY		√
3.	Nur Azizah	SLTA	Guru	GTY		√
4.	Mariatul Qibtiah	SLTA	Guru	GTY		√
5.	Tahratul Aulia	SLTA	Guru	GTY		√
6.	Diana	SLTA	Guru	GTY		√
7.	Nor Aida, S.Pd	S1	Guru	GTY		√
8.	Hasbi	SLTA	Guru	GTY		√
9.	Muhammad Rifqi Ridhani, S.Pd	S1	Guru	GTY		√
10.	Arbani, S.Pd	S1	Guru	GTY		√

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Barito Kuala.

Berdasarkan tabel III diatas, jumlah tenaga seluruhnya periode 2020/2021 ada 10 orang guru.

5. Keadaan sarana dan prasarana di MI Ulumul Qur'an

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen paling penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala cukup memadai. Tabel berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala:

Tabel IV: daftar prasarana MI Ulumul Qur'an Barito Kuala periode 2020-2021.

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	0	
3.	Ruang tata usaha	0	
4.	Ruang kelas	6	Baik
5.	Aula	1	Baik
6.	Masjid	0	
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Laboratorium computer	1	Baik
9.	Toilet guru	0	
10.	Toilet peserta didik	2	Baik
11.	Kantin	2	Baik
12.	Gudang	1	Baik

13.	Asrama	1	Baik
14.	UKS	1	Baik
15.	Koperasi peserta didik	1	Baik
16.	Lapangan bermain	1	Baik

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Barito Kuala.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bab ini akan diungkapkan dalam bentuk uraian secara deskriptif berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan 1 orang guru, peserta didik kelas IV, kepala sekolah dan staf tata usaha. Observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *tamyiz* meliputi aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup serta tingkah laku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Penyajian data ini akan menguraikan hasil data dari masalah yang berkenaan dengan pembelajaran *at-tarkib* menggunakan metode *tamyiz* dan faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *tamyiz* pada pembelajaran *at-tarkib* di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 15 Juli sampai 15 September 2020 dengan dilakukan observasi di kelas IV sebanyak 2 kali pertemuan, ini dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Hari/Tanggal	Jam	Kelas	Materi Pelajaran
1.	Rabu/12-08-2020	08.00 – 09.10	IV	<i>At-tarkib</i> tentang kata tunjuk (اِسْمُ الْاِشَارَةِ)
2.	Rabu/19-08-2020	08.00 – 09.10	IV	<i>At-tarkib</i> tentang kata tunjuk (اِسْمُ الْاِشَارَةِ)

Data-data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis sajikan sebagai berikut.

1. Penggunaan Metode *Tamyiz* pada Pembelajaran *At-tarkib* Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 04 Agustus 2020, diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Arab di kelas IV bernama Muhammad Rifqi Ridhani, S.Pd. dan pendidikan terakhir beliau adalah S1 Institut Agama Islam Darussalam Martapura Jurusan Pendidikan Agama Islam.¹ di kelas ini, guru menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab khususnya pada materi *at-tarkib* menggunakan metode *tamyiz*. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru sebelum ataupun saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

¹Bapak Abdurrahman Addiba'i, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Barito Kuala, Wawancara, Sungai Gampa Asahi, Selasa 04 Agustus 2020.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 04 Agustus 2020 yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Arab di kelas IV menyatakan bahwa beliau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Guru merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, juga memilih metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran bahasa Arab.²

Salah satu komponen yang harus dicantumkan dalam penyusunan RPP adalah metode pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara pula diketahui bahwa metode yang umum digunakan oleh guru pada pembelajaran bahasa Arab adalah metode penugasan, tanya jawab dan metode lain yang bervariasi seperti metode terjemah, *muraja'ah* dan juga metode yang penulis teliti yaitu metode *tamyiz*.

b. Kegiatan pembelajaran

Pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik. Pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar peserta

²Bapak M. Rifqi Ridhani, Guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Barito Kuala, Wawancara, Sungai Gampa Asahi, Selasa 04 Agustus 2020.

didik meningkat ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas IV diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode *tamyiz* untuk materi *at-tarkib* yang terjadi sebanyak 2 kali pertemuan.

Adapun data-data pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh penulis dari hasil observasi di kelas IV MI Ulumul Qur'an Barito Kuala adalah sebagai berikut:

Observasi pertama

Penelitian pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2020. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan awal

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdoa bersama-sama. Kemudian guru menanyakan kabar peserta didik dan mereka menjawab dengan suara lantang yang sebelumnya semua peserta didik sudah menyiapkan peralatan tulis dan buku bahasa Arab yang diperlukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada kegiatan awal semua peserta didik nampak berkonsentrasi dan memperhatikan guru untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran peserta didik. Sebelum memulai pembelajaran

guru memerintahkan peserta didik menyanyikan bait lagu-lagu *tamyiz* yang telah dipelajari dan dihafal sebelumnya secara serentak. Menurut guru bahasa Arab hal ini dilakukan karena memang cara belajar menggunakan metode *tamyiz* itu dengan berlatih berulang-ulang, tujuan lain menurut beliau yaitu agar peserta didik mudah menghafalkan dan mengingat materi yang telah dipelajari khususnya materi *at-tarkib*.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini guru terlebih dahulu meminta peserta didik agar selalu memperhatikan dan tenang saat belajar. Guru meminta peserta didik membuka buku paket sesuai halaman yang disebutkan oleh guru. setelah itu guru memberitahukan kepada peserta didik bahwa hari ini kita akan belajar *at-tarkib* tentang *ism isyarah*/kata tunjuk. Kemudian guru menanyakan kepada peserta didik apakah diantara mereka sudah ada yang mengetahui apa itu *ism isyarah*, dan merekapun saling bertanya jawab sedikit tentang materi. Sebelum mulai menjelaskan materi, guru meminta peserta didik untuk membacakan mufradat yang terdapat pada buku paket secara bersama-sama. Setelah itu guru menjelaskan materi sambil menuliskan di papan tulis, dan beliau menjelaskan dengan menyertakan contoh agar peserta didik lebih mudah memahami materi.

Tahap selanjutnya yaitu guru membagikan selembar kertas berisi bait nyanyian *tamyiz* yaitu kolom 22 dan kolom 23 tentang *ism isyarah* kepada masing-masing peserta didik diiringi dengan guru menjelaskan bahwa apa yang tertulis di kertas itu adalah bait yang di hafal hari ini sesuai dengan apa yang telah dipelajari. Setelah itu guru mencontohkan nyanyian *tamyiz* untuk kolom 22 menggunakan irama lagu anak gembala, guru menyanyikan 3 kali kemudian mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama-sama dengan suara yang keras dan diulang-ulang sampai mereka lancar menyanyikan tanpa diiringi guru. setelah lancar kemudian guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok, lalu guru meminta per kelompok menyanyikan lagu di kolom 22 tersebut secara bergantian. Guru melakukan penilaian dengan mengukur kemampuan peserta didik melalui partisipasi, keaktifan dan kekompakan peserta didik dalam menyanyikan bait lagu *tamyiz*. Setelah itu guru menyampaikan ke peserta didik bahwa waktu sudah hampir habis, maka dari itu untuk nyanyian kolom 23 akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan ini guru sedikit mengulang kembali materi yang telah dijelaskan dengan memberi pertanyaan kepada beberapa peserta didik, kemudian guru memberi penguatan dan dibantu peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah

dilakukan. selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan terakhir guru mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung suasana di kelas cukup terkendali. Hal ini terlihat dari peserta didik yang antusias memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan peserta didik terlihat aktif ketika guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang dipelajari. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran yaitu ada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir walaupun dikegiatan awal guru tidak melakukan apersepsi. Pada kegiatan inti guru menggunakan metode *tamyiz* untuk memperkuat ingatan peserta didik pada materi *at-tarkib* tentang *ism isyarah* agar mereka mudah dalam berbicara bahasa Arab dan mampu membaca kitab kuning sejak usia Madrasah.

Observasi kedua

Penelitian pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pertemuan ini sama seperti pertemuan sebelumnya, yaitu guru mengucapkan salam dan dijawab oleh peserta didik dengan lantang kemudian guru mengajak peserta didik

berdoa bersama-sama. Setelah itu, guru menanyakan kabar diiringi dengan mengabsensi kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru mengajak peserta didik menyanyikan kembali bait lagu *tamyiz* yang telah di pelajari pada pertemuan sebelumnya. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengingatkan kembali kepada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan kemudian mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan inti

Sebelum menjelaskan materi, guru meminta peserta didik untuk membacakan kembali mufradat yang telah dibacakan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan lanjutan dari materi *at-tarkib* tentang *ism isyarah* yaitu perbedaan ما dan من sambil menuliskan dipapan tulis beserta contohnya agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Sebelum ke tahap berikutnya, guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik terkait materi yang telah dijelaskan untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka yaitu peserta didik secara bergiliran diberi pertanyaan oleh guru, salah satu contohnya yaitu guru menanyakan ما

تِلْكَ؟ (sambil menunjuk papantulis) maka peserta didik pun

menjawab تِلْكَ سُبُوْرَةٌ (sambil menunjuk papantulis).

Setelah semua peserta didik sudah bergiliran menjawab pertanyaan dari guru, tahap selanjutnya yaitu guru meminta peserta didik mengeluarkan kertas berisi bait lagu *tamyiz* kolom 23 yang telah dibagikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru mencontohkan nyanyian *tamyiz* untuk kolom 23 menggunakan irama syair *Ya Rabbibil Musthofa* sebanyak 3 kali. Kemudian guru mengajak peserta didik menyanyikan bersama-sama dengan suara yang keras dan diulang-ulang sampai mereka lancar menyanyikan tanpa diiringi guru. Setelah lancar, seperti pada pertemuan pertama guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok. Kemudian guru memerintahkan per kelompok untuk menyanyikan bait lagu *tamyiz* kolom 23 dengan suara keras dan penuh semangat. Guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika kedua kelompok sudah bergiliran menyanyikan bait *tamyiz* tersebut, maka kemudian guru mengajak peserta didik menyanyikannya lagu *tamyiz* kolom 22 dan 23 secara bersama-sama.

3) Kegiatan penutup

Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan tugas kepada peserta didik. Karena waktu sudah hampir habis, maka tugas yang diberikan kemudian dikerjakan di rumah. guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan *hamdallah* dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

Hasil dari observasi pada pertemuan kedua, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup. Pada kegiatan inti guru menggunakan metode *tamyiz* ini untuk memudahkan peserta didik dalam mengingat materi *at-tarkib* agar mereka mudah berbahasa Arab dan mampu membaca kitab kuning sejak usia madrasah.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran berlangsung dan juga untuk mengukur keberhasilan guru dalam menyajikan bahan pelajaran. Hal ini juga digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab pada tanggal 04 Agustus 2020, evaluasi pembelajaran dengan metode *tamyiz* ini dilakukan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, biasanya guru melakukan tes dalam bentuk tertulis dan non tertulis. “Evaluasi yang saya lakukan biasanya menggunakan tanya jawab secara langsung, praktik, beberapa soal essay dan pilihan ganda”.³

³Bapak M. Rifqi Ridhani, Guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Barito Kuala, Wawancara, Sungai Gampa Asahi, Selasa 04 Agustus 2020.

Hasil observasi pada pembelajaran bahasa Arab pertemuan pertama pada tanggal 12 Agustus 2020, peneliti mendapatkan data mengenai bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan metode ini. Pada pertemuan pertama evaluasi dilakukan guru dengan tanya jawab secara langsung yaitu guru dan peserta didik bertanya jawab mengenai materi *at-tarkib ism isyarah*. Kemudian evaluasi dilakukan guru untuk mengukur kemampuan peserta didik dengan menilai dari partisipasi dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan dan kekompakan peserta didik dalam melafalkan dan menyanyikan bait lagu *tamyiz*.

Hasil observasi pada pertemuan kedua yaitu pada tanggal 19 Agustus 2020, evaluasi pembelajaran dilakukan sama seperti pertemuan pertama yaitu dengan tanya jawab secara langsung yaitu guru bertanya menggunakan bahasa Arab kemudian peserta didik menjawab dengan bahasa Arab juga, hal ini bertujuan untuk menilai kemampuan keterampilan berbahasa Arab. Evaluasi selanjutnya dilakukan guru dengan mengukur kemampuan peserta didik dengan menilai dari partisipasi dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan dan kekompakan peserta didik dalam melafalkan dan menyanyikan bait lagu *tamyiz*. Selain itu, guru juga melakukan evaluasi dari nilai tertulis peserta didik yaitu menjawab tugas dalam bentuk melengkapi kata-kata dengan *ism isyarah*.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode *Tamyiz* pada Pembelajaran *At-tarkib* Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *tamyiz* pada pembelajaran *at-tarkib* adalah sebagai berikut:

a. Faktor guru

1) Latar belakang pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang memegang mata pelajaran bahasa Arab yaitu bapak Rifqi Ridhani, beliau mengatakan bahwa “saya lulusan dari SDN Barambai 1, MTs Ulumul Qur'an, MAN 4 Marabahan, kemudian saya melanjutkan ke Pondok Pesantren Sullamul Ulum Sungai Gampa Asahi dan melanjutkan kembali memperdalam ilmu ke Pondok Pesantren Darussalam Martapura”. Dari sanalah beliau mempelajari dan mendalami ilmu *nahwu* dan *shorf* yang merupakan ilmu dasar untuk mempelajari bahasa Arab. Beliau juga mengatakan bahwa beliau pernah mengikuti pelatihan metode *tamyiz* (SENTOT) sehingga beliau bisa mengajarkan kembali metode *tamyiz* kepada orang lain. Selanjutnya melanjutkan studi ke Institut Agama Islam Darussalam Martapura guna meningkatkan kualitas pengetahuan guru.⁴ dengan latar belakang pendidikan tersebut tentunya sangat membantu guru

⁴Bapak M. Rifqi Ridhani, Guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Barito Kuala, wawancara, Sungai Gampa Asahi, Selasa, 04 Agustus 2020.

dalam menyampaikan pelajaran karena guru sudah mempunyai bekal yang cukup.

2) Pengalaman mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Arab di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala, bahwa beliau mengajar di Madrasah ini sejak tahun 2018. "Dari awal mengajar hingga sekarang saya diserahi tugas untuk mengajar bahasa Arab di kelas tinggi, selain bahasa Arab saya juga diminta untuk mengajar mata pelajaran lain seperti fiqh, Al-Qur'an hadist dan pelajaran agama lainnya".⁵

Pengalaman mengajar beliau selama 2 tahun membuat beliau memahami betul dalam menghadapi peserta didik. Jadi, pengalaman guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Arab ini sudah bisa dikategorikan cukup berpengalaman dalam mengajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti, beliau menggunakan berbagai macam metode dalam setiap pertemuan dan juga menggunakan strategi untuk menguatkan penguasaan materi.

b. Faktor Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Antara guru dan peserta didik tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena mereka saling mempengaruhi dalam

⁵Bapak M. Rifqi Ridhani, Guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Barito Kuala, wawancara, Sungai Gampa Asahi, Selasa, 04 Agustus 2020.

pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, peserta didik juga memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan, diantaranya yaitu minat dan perhatian peserta didik.

1) Minat peserta didik

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Peserta didik yang berminat tinggi terhadap pembelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung tanggal 12 dan 19 Agustus 2020 bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran bahasa Arab cukup baik, itu dapat dilihat dari kehadiran peserta didik yang cukup tinggi. Saat pembelajaran bahasa Arab akan berlangsung mereka terlihat sangat antusias untuk menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran, mempersiapkan buku paket bahasa Arab dan catatan tanpa perintah dari gurunya. Kemudian pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mereka terlihat senang saat mempelajari materi *at-tarkib* menggunakan metode *tamyiz*.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Agustus 2020 dengan beberapa peserta didik kelas IV, menurut mereka pembelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang menarik sekaligus sulit untuk dipelajari. Tetapi hal tersebut tidak mengurangi minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab dikarenakan mereka ingin sekali bisa fasih dan ahli berbahasa Arab.⁶ Hal ini membuktikan bahwa minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab masih cukup tinggi.

2) Perhatian peserta didik

Perhatian disini adalah suatu keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab di kelas IV MI Ulumul Qur'an Barito Kuala. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran peserta didik terlihat memperhatikan saat guru menjelaskan pembelajaran, walaupun terkadang masih ada beberapa peserta didik yang bercanda atau sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Namun hal itu tidak menjadi kendala bagi guru, karena guru dapat mengontrol kelas dengan baik. Kegiatan yang lain juga terlihat saat peserta didik bertanya ketika ada instruksi yang tidak mereka mengerti, ini menandakan respon peserta didik dalam memperhatikan saat guru memberikan instruksi kepada peserta didik.

⁶Muhammad Raihan dan Aulia Rahmah, Peserta Didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Barito kuala, Wawancara, Sungai Gampa Asahi, Senin 24 Agustus 2020.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tergolong belum terlalu lengkap seperti tidak adanya LCD Proyektor. Akan tetapi untuk sarana dan prasarana yang lain seperti buku-buku paket pelajaran bahasa Arab sudah cukup lengkap, hal ini terlihat dari setiap peserta didik yang sudah memiliki buku paket masing-masing.

d. Faktor Waktu

Faktor waktu dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas maupun dilapangan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bahasa Arab bahwa menurut beliau waktu yang diberikan masih kurang cukup karena dalam pembelajaran bahasa Arab waktu yang tersedia hanya 2x35 menit 1x pertemuan dalam seminggu. Beliau mengatakan jika dalam menyampaikan materi khususnya materi *at-tarkib* terkadang belum bisa maksimal karena pembelajaran bahasa Arab dalam satu bab itu tidak terdiri dari *at-tarkib* saja, tetapi juga ada materi lain seperti *istima'*, *qira'ah*, *kitabah* dan *kalam* sehingga dengan keterbatasan waktu tersebut guru harus bisa memenajamen waktu yang disediakan dengan sebaik-baiknya agar peserta didik tetap bisa menguasai komponen-komponen penting dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang penggunaan metode *tamyiz* pada pembelajaran *at-tarkib* mata pelajaran bahasa Arab dan faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *tamyiz* pada pembelajaran *at-tarkib* mata pelajaran bahasa Arab di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap penggunaan metode *tamyiz* pada pembelajaran *at-tarkib* mata pelajaran bahasa Arab akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode *Tamyiz* pada Pembelajaran *At-tarkib* Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses penggunaan metode *tamyiz* pada pembelajaran *at-tarkib* mata pelajaran bahasa Arab di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari perencanaan yang dibuat oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran *at-tarkib* menggunakan metode *tamyiz* pada kegiatan inti sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi harus diperhatikan dan dipertimbangkan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk selanjutnya agar pembelajaran mendapat hasil yang optimal.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari analisis dalam perencanaan, kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, karena dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan akan tercapainya sasaran yang diinginkan. Sebelum memulai pembelajaran perlu adanya sebuah perencanaan, perencanaan pembelajaran tertuang dalam silabus sehingga terbentuklah sebuah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Arab tersebut adalah membuat RPP terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran, ini juga ditunjukkan dengan dokumen yang diperlihatkan oleh guru tersebut yang memuat tentang RPP.

Langkah-langkah pembelajaran yang guru buat memang sudah sesuai dengan apa yang beliau laksanakan pada saat observasi, namun seperti yang penulis katakan diatas bahwa masih ada kekurangan dimana guru melupakan beberapa langkah kegiatan pembelajaran pada kegiatan awal dan akhir pembelajaran seperti tidak melakukan apersepsi dan motivasi, dan tidak menyimpulkan pembelajaran dengan peserta didik disalah satu pertemuan. Namun dalam hal langkah-

langkah kegiatan pembelajaran yang beliau buat sudah terjabar secara rinci yaitu adanya kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan diketahui bahwa guru sudah merencanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini karena guru selalu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran seperti RPP, alat/media, dan menggunakan metode dalam pembelajaran yang akan digunakan dengan perencanaan yang matang dan kemampuan yang memadai. Walaupun dalam pelaksanaannya masih ada sebagian kecil yang tidak sesuai dengan RPP, namun hal tersebut tidak merubah tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafa yang menyatakan bahwa, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan dengan perencanaan yang baik. Perencanaan yang baik biasanya dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁷

Adapun metode *tamyiz* yang diterapkan di MI Ulumul Qur'an ini adalah *Tamyiz Inside* yaitu metode ini disisipkan dalam kurikulum MI Ulumul Qur'an dalam mata pelajaran pokok di sekolah, yaitu pada materi *at-tarkib*.

⁷Shafa, "Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013", dalam *Jurnal Dinamika Ilmu* Vol. 14 No. 1 Juni 2014, h. 89.

b. Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan saat proses pembelajaran yaitu bahan pelajaran. Bahan pelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.. tanpa bahan pelajaran suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan karena bahan pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran yang tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai materi dan terampil dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat pada materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan dari seluruh data yang diperoleh melalui teknik observasi yang telah diuraikan pada penyajian data sebelumnya maka dapat diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Arab di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala termasuk guru yang menguasai materi. Hal ini karena guru menggunakan bahasa dan isyarat tubuh yang mudah dimengerti peserta didik.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Roos M. S. Tuerah yang menyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan pengetahuan sangat bergantung pada penguasaan pengetahuan yang akan dikomunikasikannya itu. Hal ini berarti bahwa dalam proses komunikasi dengan peserta didik, faktor penguasaan

materi ajar yang dapat memampukan guru dalam mengkomunikasikan materi pembelajarannya. Penguasaan materi oleh guru akan tampak dalam perilaku nyata ketika ia mengajar. Penguasaan materi ajar akan tampak pada kemampuan guru dalam menjelaskan, mengorganisasikan materi pembelajaran, dan sikap guru. Oleh karena itu Kinerja guru, salah satunya dipengaruhi oleh penguasaan materi pembelajaran.⁸

Secara umum, dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *tamyiz* pada materi *at-tarkib* sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan awal, inti dan akhir yang dilakukan guru. Adapun hasil observasi pada pertemuan pertama dapat dianalisis bahwa pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat, walaupun ada sedikit yang tidak sesuai dibagian awal tetapi tidak jadi kendala untuk kelancaran proses pembelajaran tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan awal yaitu terlihat guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama. Kemudian guru menanyakan kabar dan mengabsensi peserta didik. Selanjutnya guru menyiapkan kesiapan peserta didik. Namun, pada kegiatan awal ini guru tidak terlihat melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pelajaran yang telah lalu. Padahal alangkah lebih baiknya apersepsi itu selalu dilakukan karena hal itu

⁸Roos M. S. Tuerah, "Penguasaan Materi Pembelajaran, Manajemen dan Komitmen Menjalankan Tugas Berkolerasi pada Kinerja Guru SD di Kota Tomohon", dalam *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, Vol. 1 No. 2 April 2015, h. 139.

dapat membantu peserta didik lebih mengingat materi-materi yang telah diajarkan sebelumnya. Guru juga tidak terlihat memotivasi murid, padahal motivasi sangat berguna untuk menarik minat peserta didik. Akan tetapi walaupun demikian apa yang dilakukan guru pada kegiatan awal terlaksana cukup baik.

Selanjutnya pada kegiatan inti dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama yang penulis amati, penulis menemukan bahwa guru benar-benar melakukan metode *tamyiz* dalam pembelajaran bahasa Arab materi *at-tarkib* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada kegiatan inti di RPP yang telah dibuat sebelumnya. Adapun pada kegiatan akhir atau penutup, tahap ini terlaksana dengan baik dimana guru mengulang kembali sedikit materi dengan memberi pertanyaan kepada peserta didik, kemudian guru memberi penguatan sekaligus menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan dibantu peserta didik. Dan pembelajaran ditutup guru dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Pelaksanaan kegiatan awal pada pertemuan kedua dapat dikatakan sudah sesuai dengan RPP yaitu sama seperti pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua terlihat guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkan materi tersebut dengan materi yang akan dipelajari. Akan tetapi, guru tetap tidak terlihat melakukan memotivasi peserta didik. Namun dengan demikian kegiatan awal yang dilakukan guru

sudah cukup baik. Selanjutnya pada kegiatan inti di pertemuan kedua sama seperti pertemuan pertama yaitu pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *tamyiz* materi *at-tarkib* sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan inti di RPP yang telah dibuat. Adapun kegiatan akhir pada pertemuan ini juga terlaksana dengan baik dimana guru memberikan tes berupa tugas yang dikerjakan dirumah untuk mengetahui tingkat keberhasilan penguatan terkait materi yang telah dipelajari, walaupun pada kegiatan ini guru terlihat lupa memberi penguatan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab dalam dua kali pertemuan sudah terlaksana dengan baik dan sesuai prosedur pembelajaran yang ada. Meskipun terkadang masih ada aspek dalam kegiatan belajar mengajar yang tidak terlaksanakan dalam proses pembelajaran akan tetapi secara garis besar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan berurutan. Selama proses kegiatan berlangsung semua peserta didik terlihat sangat antusias dan bersemangat terlebih lagi ketika metode *tamyiz* diterapkan, mereka mengatakan setelah metode ini terus diterapkan pada *materi at-tarkib* mereka dapat lebih mudah melafalkan dan menghafalkan materi tersebut, karena jika hanya dijelaskan oleh guru dengan metode ceramah mereka mengaku agak susah untuk diingat.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang telah mengalami proses belajar selama periode tertentu. Hal ini berarti bahwa evaluasi bertujuan untuk memperbaiki proses belajar peserta didik serta dapat memberi umpan balik yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk perencanaan di masa yang akan datang. Pada setiap pembelajaran yang telah berlangsung, guru selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang baru dipelajari. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penyajian data, diketahui guru sudah melakukan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi pada pertemuan pertama dilakukan guru pada kegiatan inti yaitu dengan tanya jawab secara langsung dan menilai partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan keaktifan dan kekompakkan peserta didik dalam menyanyikan bait lagu *tamyiz*. Sedangkan evaluasi pada pertemuan kedua dilakukan guru pada kegiatan inti dan kegiatan akhir yaitu dengan tanya jawab secara langsung dan menilai partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan dan kekompakkan dalam menyanyikan bait lagu *tamyiz*. Pada kegiatan akhir guru melakukan evaluasi dengan memberikan tes tertulis yaitu melengkapi kata dengan *ism isyarah*

untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran bahasa Arab sudah terlaksana dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulinda Ema Suryani yang mengutip pendapat Umar yang mengemukakan jika kualitas kegiatan evaluasi cukup baik maka data yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan mengenai peserta didik dan untuk penyempurnaan kurikulum. Sebaliknya jika evaluasi rendah mutunya, akan menyesatkan para pengambil keputusan atau kebijakan.⁹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode *Tamyiz* pada Pembelajaran *At-tarkib* Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala

a. Faktor Guru

1) Latar belakang guru

Latar belakang pendidikan guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pelajaran, dengan latar belakang yang sesuai maka akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan dapat mendukung terjadinya pembelajaran yang efektif, serta sangat

⁹Yulinda Erma Suryani, "Pemetaan Kualitas Empirik Soal Ujian Akhir Semester pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Klaten", dalam *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 21 No. 2 Desember 2017, h. 143.

berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan pada penyajian data sebelumnya dapat dianalisis bahwa latar belakang pendidikan guru mata pelajaran di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala adalah lulusan keguruan S1 dari Institut Agama Islam Darussalam Martapura Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dilihat dari latar belakang beliau dapat dikatakan sudah memenuhi salah satu syarat sebagai guru profesional karena untuk bisa dikatakan guru profesional minimal memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) dan kompetensi yang beliau miliki pun sudah sesuai dengan bidangnya yaitu bidang keguruan.

Guru bahasa Arab juga pernah mendalami dan mempelajari bahasa Arab di Pondok pesantren selama beberapa tahun yang sebagaimana telah kita ketahui bahwa pondok pesantren itu sangat kental dengan pembelajaran *nahwu shorf* dan bahasa Arab pun digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari sehingga dapat dikatakan beliau sudah memiliki bekal dan wawasan yang cukup untuk pelajaran bahasa Arab. Selain itu, beliau juga pernah mengikuti pelatihan metode tamyiz (SENTOT) sehingga dapat dikatakan beliau adalah seorang yang sudah berpengalaman.

Jadi, melihat latar belakang guru bahasa Arab tersebut dapat dikatakan bahwa guru bahasa Arab di MI Ulumul Qur'an adalah

guru yang berkompeten dibidangnya dan telah memenuhi profesionalisme keguruan karena beliau mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang diajar beliau.

2) Pengalaman mengajar

Pengalaman seorang guru dalam mengajar akan mempengaruhi suatu pembelajaran. Guru yang berpengalaman akan lebih mudah mengenali dan mengontrol serta melaksanakan pendekatan apa yang harus dilakukan agar dalam proses pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman mengajar yang dimiliki guru bahasa Arab sudah cukup berpengalaman dalam hal menghadapi peserta didik. Hal itu membuat guru cukup baik dalam menerapkan metode *tamyiz* pada pembelajaran *at-tarkib* dengan merancang kegiatan yang ada di dalamnya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa hasil penelitian sejalan dengan teori seorang guru harus memiliki pengalaman mengajar, pengalaman ini merupakan suatu keadaan, situasi dan kondisi yang pernah dialami (dirasakan), dijalankan dan dipertanggung jawabkan dalam praktek nyata. Karena dengan banyaknya pengalaman mengajar guru dapat menentukan media

dan metode apa saja yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁰

b. Faktor Peserta Didik

1) Minat peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan pada penyajian data sebelumnya dapat dianalisis bahwa minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kehadiran peserta didik saat pembelajaran bahasa Arab yang cukup tinggi, begitupun juga saat pembelajaran berlangsung terlihat peserta didik ikut berpartisipasi dan antusias dalam pembelajaran. Menurut peserta didik pembelajaran bahasa Arab merupakan pembelajaran yang sedikit sulit tetapi juga menjadi menarik ketika guru mampu menerapkan metode yang bervariasi salah satunya metode *tamyiz*. Menurutnya metode ini sangat membantu dalam memperkuat ingatan terkait materi *at-tarkib* dimana materi ini sangat penting untuk diingat dan dihafal, selain itu juga mereka menyukai metode ini karena didalamnya terdapat nyanyian-nyanyian yang mampu membangkitkan minat dan semangat belajar peserta didik. Dari sini diketahui bahwa minat peserta didik merupakan salah satu faktor

¹⁰Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 13.

pendukung dalam penggunaan metode *tamyiz* pada pembelajaran *at-tarkib*.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa penelitian yang didapatkan sejalan dengan teori bahwa minat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik sebagainya.¹¹

2) Perhatian peserta didik

Perhatian juga berperan penting pada faktor peserta didik, walaupun dalam proses pembelajaran peserta didik mempunyai minat tetapi jika tidak mau memperhatikan maka proses belajarnya tidak akan berjalan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan pada penyajian data sebelumnya dapat dianalisis bahwa perhatian peserta didik saat pembelajaran berlangsung cukup baik. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik antusias bertanya kepada guru terkait materi yang belum mereka pahami, ini menunjukkan bahwa peserta didik memperhatikan saat guru memberikan instruksi kepada mereka. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik mempunyai perhatian

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 57.

pada pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *tamyiz*.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Maesaroh yang diketahui bahwa pembelajaran yang baik apabila semua faktor mendukung seperti metode pembelajaran, dengan metode yang menarik yang dapat menjadi jembatan tercapainya kompetensi pada diri peserta didik.¹² Meningkatnya minat dan perhatian peserta didik akan mengakibatkan tercapainya kompetensi yang diharapkan sehingga berujung pada prestasi belajar yang meningkat.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu yang mempengaruhi berjalannya proses pembelajaran bahasa Arab. Dilihat dari hasil penyajian data dalam bentuk uraian sebelumnya dapat dianalisis bahwa secara umum sarana dan prasana yang ada di MI Ulumul Qur'an cukup memadai, terutama ketersediaan buku paket pelajaran bahasa Arab. Namun sarana dan prasarana lainnya belum sepenuhnya ada seperti LCD proyektor. Padahal seharusnya LCD ini bisa membantu dalam proses penerapan metode *tamyiz* karena guru bisa menggunakannya sebagai media dalam proses pembelajaran.

¹²Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 November 2013, h. 154.

Dari beberapa indikator diatas disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah bisa berpengaruh terhadap usaha guru MI Ulumul Qur'an Barito Kuala dalam membangkitkan keaktifan peserta didik didalam belajar. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan teori proses pembelajaran akan berlangsung lebih baik jika didukung oleh fasilitas yang memadai. Fasilitas atau sarana dan prasarana adalah kelengkapan yang menunjang belajar peserta didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.¹³

d. Faktor waktu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan pada penyajian data sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa waktu yang guru pakai dalam pembelajaran bahasa Arab digunakan dengan baik walaupun jam pelajaran bahasa Arab masih kurang mencukupi. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran, guru dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu sesuai RPP walaupun ada di salah satu pertemuan guru memberikan pekerjaan rumah yang semestinya dikerjakan di sekolah karena kehabisan waktu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru selalu berusaha menyampaikan pelajaran sebaik mungkin dengan memanfaatkan waktu

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Edisi Revisi, h. 81.

yang tersedia dengan masuk kelas tepat waktu, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.